

**RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL DUA VARIETAS TANAMAN  
TERUNG (*Solanum menlongena* L.) TERHADAP PEMBERIAN BOKASI  
AMPAS TEBU**

**S K R I P S I**

Oleh:

**SURYA INDRA**

**NPM : 1504290271**

**Program Studi : AGROTEKNOLOGI**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL DUA VARIETAS TANAMAN  
TERUNG (*Solanum melongena* L.) TERHADAP PEMBERIAN BOKASHI  
AMPAS TEBU**

**SKRIPSI**

Oleh:

**SURYA INDRA  
1504290271  
AGROTEKNOLOGI**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Fakultas  
Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Komisi Pembimbing**



**Sri Utami, S.P.M.P.  
Ketua**



**Aisar Novita, S.P.M.P.  
Anggota**

**Disahkan Oleh :  
Dekan**



**Ir. Asritanant Munar, M.P.**

**Tanggal Lulus : 10 Oktober 2019**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Surya Indra

NPM : 1504290271

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Respon pertumbuhan dan hasil dua varietas tanaman terung (*Solanum melongena* L.) terhadap pemberian bokashi ampas tebu adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarism), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2019

Yang menyatakan,



Surya Indra

## RINGKASAN

**Surya Indra**, Penelitian Ini Berjudul “**Respon Pertumbuhan Dan Hasil Dua Varietas Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) Terhadap Pemberian Bokashi Ampas Tebu.** Dibimbing oleh :Sri Utami,S,P.,M.P. selaku ketua komisi pembimbing dan. Aisar Novita S.P.M.P. Selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2019 sampai dengan Agustus 2019 di lahan Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, Jl.Tuar kecamatan,medan amplas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh. Respon pertumbuhan dan hasil dua varietas tanaman terung ( *solanum melongena* L.) Penelitian ini menggunakan Rancangan Petak Terpisah (RPT) dengan dua faktor yang diteliti, yaitu : faktor pertama Varietas dengan 2 taraf yaitu:  $V_1$ (terung ungu) dan  $V_2$  (terung pondoh) dan faktor kedua pemberian Pupuk Bokashi Ampas Tebu dengan 4 taraf yaitu  $B_0$  (kontrol),  $B_1$  (4 kg/plot),  $B_2$  (6 kg/plot) dan  $B_3$  (8 kg/plot). Terdapat 8 kombinasi perlakuan yang diulang 3 kali menghasilkan 24 satuan percobaan, jumlah tanaman per plot ada 6 tanaman dengan 4 tanaman sampel, jumlah tanaman seluruhnya 144 tanaman dengan jumlah tanaman sampel seluruhnya 96 tanaman. Parameter yang diukur adalah tinggi tanaman, diameter batang, jumlah daun, jumlah cabang produktif, panjang buah, berat buah per tanaman, berat buah per plot, berat kering akar dan berat kering tanaman seluruhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh varietas terbaik adalah  $V_2$  terung pondoh ( Genotipe 042) pada jumlah daun umur 2 MST dan berat buah per plot panen ke-2, sedangkan pemberian Bokashi Ampas Tebu dan interaksi kedua perlakuan tidak memberikan pengaruh nyata.

## SUMMARY

**Surya Indra**, This Study Entitled "**Response On Growth And production Of Two Varieties Of PurpleEggplant (*Solanum melongena* L.) On Provision Of Cane Bokashi.**" Supervised by: Sri Utami, S, P., M.P. as a chairman of the Advisory committieeee and Aisar Novita S.P.,M.P. as a member of the Advisory Committee. This research was conducted in June 2019 until August 2019 on the land of the University of Muhamadiyah North Sumatra, Jl. Tuar kec, sandpaper field. This research aims to determine the effect. Growth response and yield of two varieties of eggplant (*Solanum melongena* L.) This research used factorial randomized block design with 2 factors, the first factor was 2 levels of varieties, namely: V<sub>1</sub> (purple eggplant) and V<sub>2</sub> (pondoh eggplant) and the second factor was the provision of Bokashi Bagasse Fertilizer with 4 levels, namely B<sub>0</sub> (control), B<sub>1</sub> (4 kg / plot), B<sub>2</sub> (6 kg / plot) and B<sub>3</sub> (8 kg / plot). There were 8 treatment combinations that were repeated 3 times resulting in 24 experimental units, the number of plants per plot there were 6 plants with 4 sample plants, the total number of plants was 144 plants with a total sample plant of 96 plants. The parameters measured were plant height, stem diameter, number of leaves, number of productive branches, fruit length, fruit weight per plant, fruit weight per plot, root dry weight and total plant dry weight. The results showed that the effect of the best variety was V<sub>2</sub>, which is eggplant pondoh 2 MST and fruit weight per 2nd harvest plot, while the administration of Bokashi Bagasse and the interaction of the two treatments did not have a real effect.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**SURYA INDRA**, dilahirkan pada tanggal 11 Maret 1997 Penggalangan Kecamatan Huta Bayu Raja, Sumatera Utara. Merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Ayahanda Miswadi dan Ibunda Iin parlina.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2009 menyelesaikan Sekolah Dasar Negeri 058118, simangonai
2. Tahun 2012 menyelesaikan SMP SWASTA PTPN IV BUKIT LIMA
3. Tahun 2015 menyelesaikan SMA NEGERI 1 BOSAR MALIGAS
4. Tahun 2015 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agrokoteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU antara lain:

1. Mengikuti Masa Perkenalan Mahasiswa Baru (MPMB) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian UMSU Tahun 2015.
2. Mengikuti MASTA (Masa Ta'aruf) PK IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Fakultas Pertanian UMSU Tahun 2015.
3. Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III DUSUN HULU pada tahun 2018.
4. Melaksanakan penelitian di lahan Universitas muhamadiyah sumatera utara,jl Tuar, kec medan amplas.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar. Tidak lupa penulis haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “**RESPON PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI DUA VARIETAS TANAMAN TERUNG (*Solanum Melongena* L.) TERHADAP PEMBERIAN BOKASHI AMPAS TEBU**” yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian S-1 pada Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Ir. Asritanarni Munar,. M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku ketua komisi pembimbing.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Ir.Wan Arfiani Barus,.M.P. selaku Ketua Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Ir. Risnawati, M.M., selaku Sekretaris Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Sri Utami,S.P,. M.P.selaku ketua komisi Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Aisar Novita, S.P., M.P., selaku anggota komisi pembimbing Fakultas Pertanian Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan seluruh perhatian, doa, dan motivasi

8. Ayahanda dan ibunda yang telah memberikan dukungan moral maupun materil.
9. Seluruh teman – teman, seperjuangan stambuk 2015 Agroteknologi yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.

Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Medan, September 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN .....	i
RINGKASAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Tujuan Penelitian.....	3
Hipotesis Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Botani Tanaman .....	5
Morfologi Tanaman.....	5
Syarat Tumbuh Terung .....	7
Iklim.....	7
Tanah .....	8
Peranan Bokashi Ampas Tebu .....	8
BAHAN DAN METODE.....	9
Tempat dan Waktu Penelitian .....	9
Bahan dan Alat .....	9
Metode Penelitian.....	9
Pelaksanaan Penelitian.....	11
Persiapan Lahan .....	11
Penyemaian Benih .....	12
Pembuatan Plot.....	12
Pemindahan Bibit ke Plot.....	12
Pembuatan Bokashi Ampas Tebu.....	12
Aplikasi Bokashi Ampas Tebu.....	13
Pemeliharaan Tanaman .....	13

Penyiraman .....	13
Penyisipan.....	13
Penyiangan .....	13
Pengendalian Hama dan Penyakit.....	14
Panen .....	14
Parameter Pengamatan.....	14
Tinggi Tanaman (cm).....	14
Diameter Btaang (cm) .....	15
Jumlah Daun (Helai) .....	15
Jumlah Cabang Produktif (Cabang).....	15
Panjang Buah (cm).....	15
Berat Buah tanaman sampel (g).....	15
Berat Buah Per Plot (g) .....	15
Berat Kering Tanaman Seluruhnya (cm).....	15
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	16
KESIMPULAN DAN SARAN .....	29
Kesimpulan.....	30
Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA .....	31
LAMPIRAN .....	37

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Rataan Tinggi Tanaman Terung(cm) Umur 2 dan 4 MST.....	17
2.	Rataan Diameter Batang Tanaman(cm) Terung Umur 2 dan 4 MST .....	19
3.	Rataan Jumlah Daun(Helai) Tanaman Terung Umur 2 dan 4 MST	21
4.	Rataan Jumlah Cabang Produktif Tanaman Terung .....	23
5.	Rataan Panjang Buah(cm) Tanaman Terung Panen 1 dan 2 .....	25
6.	Rataan Berat Buah Per Tanaman Sample(g) Terung Panen 1 dan 2.....	26
7.	Rataan Berat Buah Per Plot(g) Tanaman Terung Panen 1 dan 2.....	28
8.	Rataan Berat Kering(g) Tanaman Seluruhnya Tanaman Terung ....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Bagan Plot Penelitian .....	33
2.	Bagan Plot Tanaman Sampel.....	34
3.	Deskripsi Tanaman .....	35
4.	Deskripsi Tanaman .....	36
5.	Rataan Tinggi Tanaman Terung Umur 2 MST .....	37
6.	Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman TerungUmur 2 MST .....	37
7.	Rataan Tinggi Tanaman Terung Umur 4 MST .....	38
8.	Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Umur 4 MST .....	38
9.	Rataan Diameter Batang Tanaman Terung Umur 2 MST.....	39
10.	Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Tanaman Terung Umur 2 MST.....	39
11.	Rataan Diameter Batang Tanaman Terung Umur 4 MST.....	40
12.	Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Tanaman Terung Umur 4 MST.....	40
13.	Rataan Jumlah Daun Tanaman Terung Umur 2 MST .....	41
14.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman TerungUmur 2 MST .	41
15.	Rataan Jumlah Daun Tanaman Terung Umur 4 MST .....	42
16.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman TerungUmur 4 MST .	42
17.	Rataan Jumlah Cabang Produktif Tanaman Terung .....	43
18.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Produktif Tanaman Terung ...	43
19.	Rataan Panjang Buah Tanaman Terung Panen 1 .....	44
20.	Daftar Sidik Ragam Panjang Buah Tanaman Terung panen 1 .....	44
21.	Rataan Panjang Buah Tanaman Terung Panen 2.....	45
22.	Daftar Sidik Ragam Panjang Buah Tanaman Terung Panen 2.....	45

23.	Rataan Berat Buah Per Tanaman Terung Panen 1.....	46
24.	Daftar Sidik Ragam Berat Buah Per Tanaman Terung Panen 1.....	46
25.	Rataan Berat Buah Per Tanaman Terung Panen 2.....	47
26.	Daftar Sidik Ragam Berat Buah Per Tanaman Terung Panen 2.....	47
27.	Rataan Berat Buah Per Plot Tanaman Terung Panen 1.....	48
28.	Daftar Sidik Ragam Berat Buah Per Plot Tanaman Terung Panen 1 .....	48
29.	Rataan Indeks Berat Buah Per Plot Tanaman Terung Panen 2 .....	48
30.	Rataan Jumlah Berat Kering Tanaman Seluruhnya Tanaman Terung .....	49
31.	Daftar Sidik Ragam Berat Kering Tanaman Seluruhnya Tanaman Terung .....	49

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Terung adalah jenis sayuran yang sangat populer dan disukai oleh banyak orang karena rasanya enak khususnya dijadikan sebagai bahan sayuran atau lalapan. Terung juga mengandung gizi yang cukup tinggi, terutama kandungan Vitamin A dan fosfor. Menurut sunarjono (2013), bahwa setiap 100 g bahan mentah terung mengandung 26 kalori; 1 g protein; 0,2 g hidrat arang; 25 IU vitamin A; 0,04 g vitamin B; dan 5 g vitamin C. Buah terung mempunyai khasiat sebagai obat karena mengandung alkaloid, solanin dan solasodin. Menurut Iritani (2012) menyebutkan bahwa terung memiliki zat anti kanker, kandungan tripsin yang tergantung pada inhibitor yang dapat melawan zat pemicu kanker.

Pemanfaatan bokashi ampas tebu sebagai bahan baku pembuatan kompos merupakan salah satu alternatif untuk meminimalisir terjadinya populasi estetika. Ampas tebu biasa disebut *bagase*, merupakan limbah yang dihasilkan oleh proses pemerasan atau ekstrasi batang tebu. Satu kali proses ekstrasi menghasilkan ampas tebu sekitar 35-40% dari berat tebu yang digiling secara keseluruhan (Apriliani, 2010).

Ampas tebu merupakan bahan buangan yang biasanya dibuang secara open dumping tanpa pengolahan lebih lanjut sehingga akan menimbulkan gangguan lingkungan dan bau yang tidak sedap. Untuk mengatasi limbah ini, dengan menggunakan teknologi daur ulang limbah padat menjadi produk kompos yang bernilai guna (Cahaya dan Dody, 2012).

Permasalahan tanaman terung di Indonesia adalah produksi yang tergolong masih rendah disebabkan karena teknik budidaya belum optimal. Untuk menaikkan produksi adalah dengan pemeliharaan dan pemupukan yang tepat. Pemupukan melalui tanah dapat dilakukan dengan pupuk buatan dan pupuk alami. Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk memperbaiki kesuburan tanah, sedangkan pemupukan adalah penambahan unsure hara ketanah agar menjadi subur. Pemupukan merupakan salah satu upaya yang dapat ditempuh

dalam memaksimalkan hasil tanaman. Pemupukan dilakukan sebagai upaya untuk mencukupi kebutuhan hara tanaman agar tujuan produksi dapat dicapai. Penggunaan pupuk yang tidak bijaksana atau berlebihan dapat menimbulkan masalah bagi tanaman yang diusahakan, seperti keracunan, rentan terhadap hama dan penyakit, kualitas produksi rendah, biaya produksi tinggi dan dapat menimbulkan pencemaran (Sahri dan Rosdiana, 2017).

Salah satu cara yang diperlukan untuk meningkatkan produksi terung adalah dengan mengembangkan varietas-varietas yang memiliki hasil dan kualitas yang bagus, tujuan untuk mengembangkan varietas untuk menyediakan varietas yang lebih produktif. Mengembangkan varietas tersebut saling berkaitan sehingga dalam peningkatan produksi terung diperlukan pemahaman untuk mengelolanya agar bersinergis sehingga diperoleh hasil yang tinggi. Pemupukan memberikan hasil yang optimal tergantung dari faktor takaran dan jenis pupuk yang digunakan. Jenis dan takaran pupuk ini banyak digunakan untuk mengkaji tanggap (respon) tanaman terhadap pemupukan. Melalui program pemupukan berimbang, diharapkan produktifitas tanah dan tanaman dapat dioptimalkan serta pemupukan menjadi lebih efisien (Hadrjowigeno, 2013).

Varietas terung Pondoh merupakan teknologi yang relative baru bagi petani di Indonesia jika dibandingkan varietas terung lainnya. Proses terung pondoh relatif lebih lambat dibandingkan varietas terung lainnya. Terung pondoh produktif dapat membuahakan 3-4 kg per tanaman. Terung ini memiliki kandungan gizi yang sangat cukup tinggi. 24 kal kalori, 1,19 protein, 0,2g lemak, 5,5g karbohidrat, 15 omg kalsium, 37omg fosfor, 0,4mg besi, 5mg vitamin C. Pemuliaan tanaman yaitu memiliki varietas – varietas yang daya hasil tinggi. Varietas unggul merupakan salah satu sarana produksi yang penting untuk mendapatkan produktivitas yang optimal. Oleh karena itu, varietas unggul ini menjadi prioritas utama dalam penelitian. Varietas unggul juga bertujuan meningkatkan kualitas tanaman terutama untuk komoditas yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Dari hasil penelitian pada tanaman kedelai pada pemberian bokashi ampas tebu bahwa pemberian ampas tebu dengan perlakuan 2 kg/plot ( $T_2$ ) memiliki tinggi tanaman per tanaman sample tertinggi yaitu 52,08 cm, berbeda nyata dengan perlakuan 1 kg/plot ( $T_1$ ) yaitu 51,94 cm, dan 0 kg/plot ( $T_0$ ) yaitu 51,64, sedangkan  $T_1$  dan  $T_0$  menunjukkan saling tidak berbeda nyata. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tanaman terung varietas Musang F1 mempunyai keunggulan yaitu, produksi tinggi, dapat tumbuh dan berkembang baik apabila dibudidayakan secara intensif terutama dalam hal penggunaan media tanam.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi dua varietas terung (*Solanum melongena* L.) terhadap pemberian bokashi ampas tebu.

### **Hipotesis Penelitian**

1. Ada respon pertumbuhan dan produksi terhadap dua varietas terung
2. Ada respon pertumbuhan dan produksi dua varietas terung terhadap pemberian bokashi ampas tebu.
3. Ada interaksi pertumbuhan dan produksi dua varietas terung terhadap pemberian bokashi ampas tebu.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
2. Sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan dalam budidaya tanaman terung.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Botani Tanaman

Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnolipsida

Ordo : Solanales

Family : Solanaceae

Genus : *Solanum*

Spesies : *Solanum melongena* L. (Soetasad dan Muryanti, 2003).

Tanaman terung termasuk salah satu sayuran yang sudah dikenal di Indonesia dengan beragam varietas, salah satunya varietas hibrida yaitu terung putih (Yuvita F<sub>1</sub>). Budidaya atau pemasaran terung ungu masih belum sebanyak terung jenis lainnya. Terung ungu ini merupakan varietas terung hibrida yang mempunyai nama lain yang dikenal sebagai terung yuvita, bentuk fisik terung ini sebenarnya tidak berbeda jauh dari terung putih dan terung hijau. Perbedaannya terung ini memiliki warna yang berbeda dari warna terung pada umumnya yaitu warnanya yang ungu bersih (Frita, 2015).

### Morfologi Tanaman

#### Akar

Tanaman terung memiliki akar tunggang dan cabang-cabang akar yang dapat menembus ke dalam tanah sekitar 80-100 cm. Akar-akar yang tumbuh mendatar dapat menyebar pada radius 40-80 cm dari pangkal batang, tergantung dari umur tanaman dan kesuburan tanah (Eriyandi, 2008).

#### Batang

Batang tanaman terung dibedakan menjadi dua macam, yaitu batang utama (batang primer) dan percabangan (batang sekunder). Batang utama merupakan penyangga berdirinya tanaman sebagai tempat tumbuh percabangan, sedangkan percabangan adalah bagian tanaman yang akan mengeluarkan bunga. Batangnya rendah (pendek), berkayu dan bercabang. Tinggi tanaman bervariasi antara 50 – 150 cm, tergantung dari jenis ataupun varietasnya. Permukaan kulit batang, cabang ataupun daun tertutup oleh bulu-bulu halus (Titis, 2017).

### **Daun**

Daun terung terdiri atas tangkai daun dan helaian daun. Daun seperti ini lazim disebut daun bertangkai. Tangkai daun berbentuk silindris dengan sisi agak pipih dan menebal dibagian pangkal, panjang berkisar antara 5-8 cm. Helaian daun terdiri dari ibu tulang daun dan tulang cabang daun. Ibu tulang daun merupakan perpanjangan dari tangkai daun yang makin mengecil kearah pucuk. Lebar helaian daun 7-9 cm atau lebih sesuai varietasnya. Panjang daun antara 12-20 cm, bagian ujung daun tumpul, pangkal daun meruncing, dan sisi bertoreh (Desti, 2016).

### **Bunga**

Bunga terung salah satu tanaman yang memiliki bunga berkelamin dua, yaitu dalam satu bunga terdapat kelamin jantan (benang sari) dan betina (putik), bunga ini sering disebut juga bunga lengkap. Bunga terung berwarna ungu ada pula yang berwarna putih. Pada saat bunga mekar, bunga mempunyai diameter rata-rata 2-3 cm dan letaknya menggantung. Mahkota bunga tersusun rapi membentuk bangun bintang berwarna ungu cerah (Mashudi, 2007).

### **Buah**

Buah terung memiliki bentuk, ukuran dan warna kulit yang beragam sesuai dengan varietasnya. Bentuk buah terung ada yang bulat, bulat panjang, dan setengah bulat. Ukuran

buahnya antara kecil, sedang sampai besar. Sedangkan warna kulit buah umumnya ungu tua, ungu muda, hijau, hijau keputihan, putih dan putih keunguan. Buah terung merupakan buah sejati tunggal dan berdaging tebal, lunak dan berair. Daun kelopak melekat pada dasar buah, berwarna hijau atau keunguan. Buah menggantung pada bagian tangkai. Dalam satu tangkai terdapat satu buah terung, namun adapula yang lebih dari satu (Hastuti, 2007).

### **Biji**

Biji terung ukurannya kecil-kecil berbentuk pipih dan berwarna coklat muda, bijinya terdapat di dalam daging buah, agak keras dan permukaannya licin mengkilap. Biji ini merupakan alat reproduksi atau perbanyak tanaman secara generatif (Sasongko, 2010).

### **Syarat Tumbuh**

#### **Iklim**

Tanaman terung umumnya memiliki daya adaptasi yang sangat luas, namun kondisi tanah yang subur dan gembur dengan sistem drainase dan tingkat keasamaan yang baik merupakan syarat yang ideal bagi pertumbuhan terung. Namuntanaman terung adalah tanaman yang sangat sensitif yang memerlukan kondisi tanah yang kering dalam waktu yang lama untuk keberhasilan produksi. Tanaman terung menghendaki suhu udara antara 22°C – 30°C. Temperatur lingkungan yang baik sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan pencapaian masa berbunga pada terung serta mempercepat pembungaan dan umur panen menjadi lebih pendek (Sinta, 2018).

#### **Tanah**

Tingkat kemasaman (pH) tanah yang sesuai bagi tanaman terung berkisar antara 5-6. pH tanah yang terlalu rendah akan mengakibatkan rendahnya kualitas dan tingkat produksi tanaman (Soetasad dan Muryanti, 2003).

### **Peranan Bokashi Ampas Tebu**

Bokahsi adalah bahan organik yang telah di fermentasi, pupuk bokashi dibuat dengan cara fermentasi oleh *EM (Efektif Microorganisme)*. Pupuk organik ampas tebu yang dikombinasikan dengan kotoran sapi dan arang sekam terkandung air 64,24%, C 26,5%, N

1,4%, rasio C/N 18,9 P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 1,7%, dan K<sub>2</sub>O 1,8%. Selain itu bokashi ampas tebu dapat memperbaiki kualitas tanah dan meningkatkan produksi tanaman (Nasir, 2007).

Bokashi ampas tebu menghasilkan senyawa beracun yang menghambat pertumbuhan sel. Juga memiliki dampak toksin pada tanaman squash. Meskipun senyawa beracun ini ada dalam ampas tebu, tampaknya konsentrasi mereka tidak cukup besar atau biasanya mereka tidak dilepaskan melalui metode ekstraksi air yang digunakan (Webber, 2017).

Penggunaan pupuk bokashi sebagai pupuk organik pada tanaman sangat diperlukan karena bahan organik menggantikan unsure hara tanah, memperbaiki fisik tanah dan meningkatkan kemampuan tanah mengikat unsure hara. Oleh karena itu, pupuk bokashi diharapkan mampu mendukung usaha pertanian dan bisa mengatasi kelangkaan serta mahalnya pupuk buatan yang terjadi saat ini Shoreayanto (2002).

## **BAHAN DAN METODE**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di lahan percobaan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara, Jl tuar, kecamatan Medan Amplas.

Waktu dilaksanakannya penelitian pada bulan Juni 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019.

### **Bahan dan Alat**

Bahan yang digunakan adalah benih terung Varietas Yufita F1 dan Genotipe 042 , ampas tebu, EM4, gula merah, Dithane, Insektisida Matador 25WP,,decis, air serta bahan lain yang dianggap perlu dalam penelitian.

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Alat tulis, meteran, timbangan, cangkul, arit/parang, pisau, baksemal (tray), gembor, penggaris, alat penyemprot, timbangan ukuran 2 kg, timbangan analitik, kalkulator, tang, plang nama dan plang sampel.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Rancangan Petak Terpisah (RPT) dengan dua faktor yang diteliti, yaitu :

1. Faktor Varietas 2 taraf

$V_1$  = Varietas terung ungu (Yufita F1)

$V_2$  = Varietas terung pondoh (Genotipe 042)

2. Faktor Bokashi Ampas Tebu terdiri dari 4 taraf perlakuan, yaitu :

$B_0$  = Tanpa pemberian pupuk kompos ampas tebu (kontrol).

$B_1$  = 4 kg/plot

$B_2$  = 6 kg/plot

$B_3$  = 8 kg/plot

Jumlah kombinasi perlakuan  $2 \times 4$  adalah 8 kombinasi, yaitu :

$V_1B_0$

$V_2B_0$

$V_1B_1$	$V_2B_1$
$V_1B_2$	$V_2B_2$
$V_1B_3$	$V_2B_3$

Jumlah ulangan	: 3 Ulangan
Jumlah plot penelitian	: 24 Plot
Jarak antar plot penelitian	: 25 cm
Jarak antar ulangan	: 50 cm
Panjang plot penelitian	: 300 cm
Lebar plot penelitian	: 200 cm
Jumlah tanaman per plot	: 6 tanaman
Jumlah tanaman sampel per plot	: 4 tanaman
Jumlah tanaman sisipan	: 10 tanaman
Jumlah tanaman sampel seluruhnya	: 96tanaman
Jumlah tanaman seluruhnya	:144tanaman

### **Analisis Data**

$$Y_{ijk} = \mu + \alpha_i + V_j + \epsilon_{ij} + P_k + (VP)_{jk} + \epsilon_{ijk}$$

Keterangan:

- $Y_{ijk}$  : Hasil pengamatan dari faktor beberapa varietas tomat (V) pada taraf ke-i dan faktor pemberian Bokashi Ampas Tebu (B) pada taraf ke-j dalam ulangan ke-k
- $\mu$  : Nilai tengah umum
- $\alpha_i$  : Pengaruh ulangan ke-i
- $N_j$  : Pengaruh perlakuan faktor petak utama (B) pada taraf ke-j
- $\epsilon_{ij}$  : Pengaruh galat pada ulangan ke-i dan faktor V pada taraf ke-j
- $P_k$  : Pengaruh perlakuan faktor anak petak (B) pada taraf ke-k

$(NP)_{jk}$  : Pengaruh interaksi perlakuan faktor petak utama(V) pada taraf ke-j dan perlakuan faktor petak utama(B) pada taraf ke-k

$\epsilon_{ijk}$  : Pengaruh galat pada ulangan ke-i dari perlakuan faktor petak utama(V) pada taraf ke-j dan perlakuan faktor petak utama(B) pada taraf ke-k

### **Persiapan Lahan**

Lahan atau areal diukur kemudian dibersihkan dari gulma-gulma dan sisa-sisa tanaman. Pembersihan lahan dilakukan secara manual, yaitu dengan menggunakan parang babat, cangkul serta alat-alat lain yang membantu. Pembersihan lahan bertujuan agar tidak terjadi persaingan antara tanaman utama dengan gulma dan menghindari serangan penyakit karena sebagian gulma merupakan inang penyakit.

### **Penyemaian Benih**

Penyemaian benih dilakukan pada polibag kecil dengan ukuran 4 cm x 8 cm. Sebelum dilakukan penyemaian benih terlebih dahulu dilakukan perendaman dengan air hangat sekitar 10-15 menit. Pada setiap satu polibag terdapat 1 atau 2 benih kemudian tutup dengan tanah. Untuk tanaman sisipan ditanam secara bersamaan pada saat proses penyemaian tujuannya agar pertumbuhan tanaman sisipan seragam dengan tanaman utama, tanaman sisipan yang ditanam berkisar antara 10 – 20 tanaman. Penyiraman bibit dan tanaman sisipan dilakukan setiap pagi dan sore hari. Penyiraman disesuaikan dengan kondisi lingkungan, jika terjadi hujan maka penyiraman tidak dilakukan. Kondisi tanah harus dijaga jangan sampai kekeringan.

### **Pembuatan Plot**

Pembuatan plot dilakukan bersamaan dengan pengolahan tanah kedua. Pembuatan plot penelitian dilakukan dengan ukuran 300 cm x 200 cm dengan tinggi 30 cm. Jarak antar ulangan 50 cm dan jarak antar plot 25 cm.

### **Pembuatan Bokasih Ampas Tebu**

Cara bokashi ampas tebu adalah :

Bahan :

1. 100 kg Ampas Tebu
2. 1 liter EM4
3. 1 kg Gula Pasir
4. 20 liter Air

Cara Pembuatan :

1. Ampas Tebu dipotong kecil – kecil agar mudah membusuk (cepat matang).
2. Dilarutkan gula ke dalam air dan campurkan larutan EM4, kemudian siram secara perlahan - lahan ketumpukan ampas tebu yang sudah dialasi dengan plastik secara merata. Tutup rapat tumpukan ampas tebu dengan plastik. Selama proses penghancuran pupuk organik ampas tebu diaduk setiap 1 minggu sekali.
3. Pada hari ke 20 kompos telah matang, apabila dibuka nampak ditumbuhi jamur berwarna putih dan apabila dipegang terasa hangat. Kompos ini sudah bisa digunakan tetapi belum hancur seluruhnya. Pada hari ke 30 kompos sudah matang sempurna dan siap digunakan. Ciri-ciri kompos ampas yang telah matang ialah berwarna cokelat hingga hitam, tidak mengeluarkan bau, tidak larut dalam air meskipun sebagian dari kompos bisa membentuk suspensi, memiliki kapasitas pemindahan kation dan absorpsi yang tinggi, daya serap air tinggi, struktur remah, tidak menggumpal, memiliki suhu yang hampir sama dengan suhu ruang.

### **Aplikasi Bokasi Ampas Tebu**

Pemberian pupuk bokashi ampas tebu dilakukan satu minggu sebelum tanam. Pupuk bokashi ampas tebdiaaplikasikan ke dalam tanah sesuai dosis perlakuan setelah lahan berbentuk bedengan.Pemberian dilakukan dengan cara menabur secara merata di permukaan

bedengan kemudian dicangkul kembali agar bokashi ampas tebu menyatu dengan tanah. Aplikasi kompos ampas tebu dilakukan 2 minggu sebelum tanam.

## **Pemeliharaan Tanaman**

### **Penyiraman**

Penyiraman dilakukan setiap sore hari, jika hujan turun maka penyiraman tidak dilakukan. Kondisi tanah harus dijaga jangan sampai kekeringan.

### **Penyisipan**

Penyisipan dilakukan apabila ada tanaman yang mati akibat terserang hama penyakit atau pertumbuhannya tidak normal. Untuk melakukan penyisipan dilakukan 2 Minggu Setelah Tanam (MST) dengan tanaman yang sama.

### **Penyiangan**

Penyiangan dilakukan secara manual menggunakan tangan dengan mencabut setiap gulma yang tumbuh disekitar tanaman yang diteliti. Penyiangan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya kompetisi antara gulma dengan tanaman dalam memperebutkan unsur hara, air dan sinar matahari.

### **Pengendalian Hama dan Penyakit**

hama dan penyakit yang menyerang tanaman terung (*solanum melongena L.*) Adalah belalang, kumbang kongsi, walang sangit, ulat grayak, kutu daun, lalat buah, cara pengendalian hama dengan melakukan penyemprotan dengan menggunakan Matador 25WP, decis 25EC. dengan dosis 5 ml, pada 2 liter air. Penyemprotan dilakukan dengan seminggu sekali.

### **Panen**

Panen buah tanaman terung saat masak fisiologi dicirikan dengan warna buah putih mengkilat dan daging buah belum terlalu keras. Panen pada tanaman terung saat 50 – 70 hari setelah tanam. Panen dilakukan dengan cara memetik langsung buah dengan menggunakan gunting pemotong. Pemetikan dengan gunting dilakukan pada tangkai buah sepanjang 3 - 4 cm dari pangkal buah. Waktu yang paling tepat untuk memanen buah terung adalah pagi dan

sore pada keadaan cuaca cerah. Panen pada cuaca rintik – rintik hujan akan memudahkan munculnya serangan penyakit pada bekas luka panen. Sedangkan pemanenan pada siang hari dapat mempercepat proses penguapan dan dapat menurunkan bobot buah.

### **Parameter Pengamatan**

#### *Tinggi Tanaman (cm)*

Pengamatan tinggi tanaman dilakukan mulai umur 2 minggu setelah tanam (MST) sampai tanaman mulai berbunga dengan interval 2 minggu sekali. Pengukuran dimulai dari pangkal batang sampai titik tumbuh dengan menggunakan patok standart.

#### *Diameter Batang (cm)*

Pengamatan diameter batang tanaman terung dilakukan mulai umur 2 minggu setelah tanam (MST) dengan dua kali pengukuran arah Timur-Barat dan Utara-Selatan, menggunakan alat scalifer dengan interval 2 minggu sekali.

#### *Jumlah Daun (helai)*

Pengamatan jumlah daun dihitung pada saat tanaman berumur 2 MST sampai tanaman berbunga dengan interval pengamatan 2 minggu sekali, dengan cara menghitung semua daun yang berkembang sempurna pada setiap tanaman sampel dari tiap plot.

#### *Jumlah Cabang Produktif (cabang)*

Pengamatan jumlah cabang dihitung saat panen pertama hingga panen kedua tanaman dengan interval 5 hari sekali, yang dihitung adalah cabang primer.

#### *Panjang Buah (cm)*

Pengamatan panjang buah dilakukan dengan cara mengukur panjang buah yang dipanen pada setiap tanaman sampel, kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan.

#### *Berat Buah Tanaman Sampel (kg)*

Berat buah dilakukan dengan cara menimbang buah yang dipanen pada setiap tanaman sampel, kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan.

#### *Berat Buah per Plot (kg)*

Pengamatan berat buah per plot dilakukan dengan cara menimbang buah yang dipanen pada setiap plot. Kemudian dijumlahkan dan dirata – ratakan. Berat buah per plot ditimbang pada setiap kali panen.

*Berat kering Keseluruhan Tanaman (g)*

Pengamatan berat kering keseluruhan tanaman dilakukan pada akhir penelitian yaitu dengan menimbang keseluruhan tanaman terung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tinggi Tanaman (cm)

Data pengamatan tinggi tanaman umur 2 dan 4 MST dengan perlakuan varietas dan bokashi ampas tebu beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 5 – 8.

Daftar Rataan Tinggi Tanaman Terung Umur 2 dan 4 dapat dilihat pada.

Tabel 1. Rataan Tinggi Tanaman (cm) Terung Umur 2 dan 4 MST

Perlakuan	Tinggi Tanaman(cm)	
	2 MSPT	4 MSPT
Varietas		
V <sub>1</sub>	36,00	70,29
V <sub>2</sub>	33,17	62,25
Bokashi		
B <sub>0</sub>	17,17	32,17
B <sub>1</sub>	17,33	33,33
B <sub>2</sub>	17,33	34,29
B <sub>3</sub>	17,33	32,75
Kombinasi		
V <sub>1</sub> B <sub>0</sub>	27,25	52,88
V <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	26,50	52,00
V <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	27,50	53,25
V <sub>1</sub> B <sub>3</sub>	26,75	52,75
V <sub>2</sub> B <sub>0</sub>	24,25	43,63
V <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	25,50	48,00
V <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	24,50	49,63
V <sub>2</sub> B <sub>3</sub>	24,25	45,50

Dari Tabel 1. Menunjukkan bahwa semua perlakuan dan interaksi perlakuan tidak berbeda nyata. Rataan tertinggi perlakuan Varietas 2 MST yaitu V<sub>1</sub> (36,00) dan terendah V<sub>2</sub> (33,17), pada 4 MST tertinggi V<sub>1</sub> (70,29) dan terendah V<sub>2</sub> (62,25).

Pertumbuhan tinggi tanaman terung dipengaruhi oleh metabolisme yang membutuhkan nutrisi yang cukup agar dapat tumbuh optimal, hal ini sesuai dengan (Sasongko, 2010) yang menyatakan bahwa tinggi tanaman sangat dipengaruhi oleh proses metabolisme dalam tubuh

tanaman itu sendiri. Dimana dalam melangsungkan aktivitas metabolisme tersebut tanaman membutuhkan nutrisi yang dapat diperoleh dari pemupukan.

Pada perlakuan bokashi ampas tidak memberikan pengaruh nyata dengan data tertinggi pada umur 2 MST yaitu B<sub>1</sub>, B<sub>2</sub> dan B<sub>3</sub> (17,33) dan terendah B<sub>0</sub> (17,17), pada umur 4 MST data tertinggi yaitu B<sub>2</sub> (34,29) dan terendah B<sub>0</sub> (32,17). Pemberian bokashi ampas tebu tidak memberikan pengaruh nyata karena bokashi ampas tebu berasal dari ampas yang sudah diambil sarinya sehingga untuk kandungan unsur hara N yang menunjang pertumbuhan hanya sedikit sehingga tidak berpengaruh nyata, hal ini sesuai dengan Nasir,(2007) yang menyatakan bahwa pupuk organik ampas tebu yang dikombinasikan dengan kotoran sapi dan arang sekam terkandung 64,24%, C 26,5%, N 1,4%, rasio C/N 18,9 P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 1,7%, dan K<sub>2</sub>O 1,8%. Selain itu bokashi ampas tebu dapat memperbaiki kualitas tanah dan meningkatkan produksi tanaman.

### **Diameter Batang (cm)**

Data pengamatan diameter batang tanaman umur 2 dan 4 MST dengan perlakuan varietas dan bokashi ampas tebu beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 9 – 12. Daftar Rataan Diameter Batang Tanaman Terung Umur 2 dan 4 dapat dilihat pada. Tabel 2

Tabel 2. Rataan Diameter Batang Tanaman (cm) Terung Umur 2 dan 4 MST

Perlakuan	Umur (MST)	
	2	4
Varietas		
V <sub>1</sub>	1,70	0,80
V <sub>2</sub>	1,80	0,88
Bokashi		
B <sub>0</sub>	0,91	0,85
B <sub>1</sub>	0,81	0,85
B <sub>2</sub>	0,89	0,85
B <sub>3</sub>	0,90	0,83
Kombinasi		
V <sub>1</sub> B <sub>0</sub>	0,43	0,82
V <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	0,40	0,80
V <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	0,44	0,79
V <sub>1</sub> B <sub>3</sub>	0,43	0,80
V <sub>2</sub> B <sub>0</sub>	0,48	0,88
V <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	0,41	0,89
V <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	0,45	0,91
V <sub>2</sub> B <sub>3</sub>	0,46	0,86

Dari Tabel 2. Menunjukkan bahwa semua perlakuan dan interaksi perlakuan tidak berbeda nyata. Pada perlakuan varietas tanaman untuk rata-rata diameter batang tertinggi umur 2 MST yaitu V<sub>2</sub> (1,80) dan terendah yaitu V<sub>1</sub> (1,70) untuk umur 4 MST tertinggi yaitu V<sub>2</sub> (0,88) dan terendah V<sub>1</sub> (0,80). Varietas tanaman tidak memberikan pengaruh nyata pada diameter batang, akan tetapi varietas yang menghasilkan diameter terbaik adalah V<sub>2</sub> yaitu varietas terung pondoh, hal ini disebabkan karena terung pondoh memiliki rata-rata diameter batang yang cukup besar dengan rata-rata hingga 1,77, hal ini sesuai dengan deskripsi varietas tanaman terung pondoh genotype terung 042 yang menyatakan bahwa diameter batang yang bisa dicapai yaitu 1,77.

Pada perlakuan bokashi ampas tebu untuk rata-rata diameter tertinggi umur 2 MST yaitu B<sub>0</sub> (0,91) dan terendah B<sub>1</sub> (0,81), pada umur 4 MST rata-rata tertinggi yaitu B<sub>0</sub> dan B<sub>1</sub>, B<sub>2</sub> (0,85) dan terendah B<sub>3</sub> (0,83). Perlakuan bokashi ampas tebu tidak memberikan pengaruh

nyata karena bokashi hara dari bokashi ampas tebu yang diberikan tidak bisa langsung diserap oleh tanaman dan perlu mengalami proses mineralisasi yang lebih lama karena termasuk jenis pupuk organik, hal ini sesuai dengan Agustina,(2004) menyatakan bahwa, unsur hara yang dilepas ke larutan tanah melalui mineralisasi yang berasal dari residu tanaman, pelapukan bahan tanaman, bangkai binatang atau kotorannya. Apabila bahan organik dikembalikan ke tanah maka unsur-unsurnya akan mengalami penguraian.

### **Jumlah Daun (Helai)**

Data pengamatan jumlah daun tanaman umur 2 dan 4 MST dengan perlakuan varietas dan bokashi ampas tebu menunjukkan bahwa perlakuan varietas memberikan pengaruh tidak nyata pada umur 2 MST, sedangkan bokashi ampas tebu dan interaksi antara kedua perlakuan memberikan pengaruh tidak nyata pada jumlah daun.

Daftar Rataan Jumlah Daun Tanaman Terung dapat dilihat pada. Tabel 3.

Tabel 3. Rataan Jumlah Daun (Helai) Tanaman Terung Umur 2 dan 4 MST

Perlakuan	Umur (MST)	
	2	4
<b>Varietas</b>		
V <sub>1</sub>	16,92	22,42
V <sub>2</sub>	18,17	23,42
<b>Bokashi</b>		
B <sub>0</sub>	8,50	11,42
B <sub>1</sub>	9,17	11,58
B <sub>2</sub>	8,33	11,08
B <sub>3</sub>	9,08	11,75
<b>Kombinasi</b>		
V <sub>1</sub> B <sub>0</sub>	4,25	5,58
V <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	4,25	5,83
V <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	4,08	5,25
V <sub>1</sub> B <sub>3</sub>	4,33	5,75
V <sub>2</sub> B <sub>0</sub>	4,25	5,83
V <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	4,92	5,75
V <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	4,25	5,83
V <sub>2</sub> B <sub>3</sub>	4,75	6,00

Dari Tabel 3. Menunjukkan bahwa pada perlakuan varietas tanaman terung memberikan pengaruh tidak nyata pada umur 2 MST dengan rata-rata tertinggi  $V_2$  (18,17) yang tidak berbeda nyata dengan  $V_1$  (16,92), sedangkan pada umur 4 MST untuk rata-rata tertinggi yaitu  $V_2$  (23,42) dan terendah  $V_1$  (22,42).

Dari Gambar 3. Dapat dilihat bahwa pada perlakuan  $V_2$  menghasilkan jumlah daun terbaik yaitu 18,17. Perlakuan  $V_2$  (varietas terung pondoh) memberikan hasil terbaik disebabkan karena faktor tanaman itu sendiri yang berarti varietas terung pondoh dapat menghasilkan daun lebih banyak pada umur 2 MST dari pada terung ungu, hal ini juga sangat dipengaruhi dari faktor lain seperti pemupukan yang dapat menunjang pertumbuhan dari daun tanaman terung. Menurut Hadrijowigeno,(2013), menyatakan bahwa mengembangkan varietas tersebut saling berkaitan sehingga dalam peningkatan produksi terung diperlukan pemahaman untuk mengelolanya agar bersinergis sehingga diperoleh hasil yang tinggi. Pemupukan memberikan hasil yang optimal tergantung dari faktor takaran dan jenis pupuk yang digunakan. Melalui program pemupukan berimbang, diharapkan produktivitas tanah dan tanaman dapat dioptimalkan serta pemupukan menjadi lebih efisien.

Pada perlakuan bokashi ampas tebu dengan rata-rata tertinggi pada umur 2 MST yaitu  $B_1$  (9,17) dan terendah  $B_2$  (8,33), pada umur 4 MST untuk rata-rata tertinggi yaitu  $B_3$  (11,75) dan terendah  $B_2$  (11,08). Perlakuan bokashi ampas tebu tidak memberikan pengaruh nyata pada jumlah daun karena bokashi ampas tebu ini memiliki racun yang dapat menghambat pertumbuhan sel, walaupun terdapat dalam jumlah sedikit juga akan dapat berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, hal ini sesuai dengan Webber, (2017) yang menyatakan bahwa bokashi ampas tebu menghasilkan senyawa beracun yang menghambat pertumbuhan sel. Juga memiliki dampak toksin pada tanaman squash. Meskipun senyawa beracun ini ada dalam ampas tebu, tampaknya konsentrasi mereka tidak cukup besar.

### **Jumlah Cabang Produktif (Cabang)**

Data pengamatan jumlah cabang produktif tanaman dengan perlakuan varietas dan bokashi ampas tebu beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 17 – 18. menunjukkan bahwa perlakuan varietas, bokashi ampas tebu dan interaksi antara kedua perlakuan memberikan pengaruh tidak nyata pada jumlah cabang produktif tanaman terung. Daftar Rataan Jumlah Cabang Produktif Tanaman Terung dapat dilihat pada. Tabel 4.

Tabel 4. Rataan Jumlah Cabang Produktif Tanaman Terung

BOKASHI AMPAS TEBU	VARIETAS		RATAAN
	V <sub>1</sub>	V <sub>2</sub>	
B <sub>0</sub>	3,50	4,42	7,92
B <sub>1</sub>	2,83	4,25	7,08
B <sub>2</sub>	3,83	3,58	7,42
B <sub>3</sub>	3,75	4,83	8,58
RATAAN	13,92	17,08	

Dari Tabel 4. Menunjukkan bahwa semua perlakuan dan interaksi perlakuan tidak berbeda nyata. Rataan tertinggi perlakuan varietas yaitu V<sub>2</sub> (17,08) dan terendah V<sub>1</sub> (13,92). Dari data tersebut hasil cabang produktif terbanyak adalah perlakuan V<sub>2</sub> (terung pondoh) yang merupakan varietas terung unggul yang yang dapat menghasilkan jumlah cabang lebih banyak. Varietas ini termasuk varietas baru, akan tetapi jika varietas unggul ini digunakan akan dapat meningkatkan produksi terung, karna salah satu upaya peningkatan produksi tanaman adalah menggunakan varietas unggul, hal ini sesuai dengan (Hadrjowigeno, 2013) yang menyatakan bahwa salah satu cara yang diperlukan untuk meningkatkan produksi terung adalah dengan mengembangkan varietas-varietas yang memiliki hasil dan kualitas yang bagus.

Perlakuan bokashi berpengaruh tidak nyata dengan rataan tertinggi yaitu B<sub>3</sub> (8,58) dan terendah B<sub>1</sub> (7,08). Bokashi ampas tebu memberikan pengaruh tidak nyata disebabkan karena kandungan hara N yang ada pada bokashi belum mampu untuk mencukupi kebutuhan unsur hara N tanaman terung, yang dimana unsur hara ini sangat dibutuhkan oleh tanaman. Menurut (Nariratih, 2013) menyebutkan bahwa tanaman dapat tumbuh baik pada tanah yang

dapat menyediakan unsur hara N yang cepat pada awal pertumbuhan, dimana unsur N ini dibutuhkan mulai dari pertumbuhan awal hingga masa produksi.

### Panjang Buah (cm)

perlakuan varietas, bokashi ampas tebu dan interaksi antara kedua perlakuan memberikan pengaruh tidak nyata pada panjang buah tanaman terung. Daftar Rataan Panjang Buah Tanaman Terung dapat dilihat pada. Tabel 5.

Tabel 5. Rataan Panjang Buah (cm) Tanaman Terung Panen 1 dan 2

BOKASHI AMPAS TEBU	VARIETAS		RATAAN
	V <sub>1</sub>	V <sub>2</sub>	
B <sub>0</sub>	40,11	30,29	17,60
B <sub>1</sub>	34,83	30,85	16,42
B <sub>2</sub>	39,04	31,33	17,59
B <sub>3</sub>	37,64	28,17	16,45
RATAAN	37,91	30,16	

Pada Tabel 5. Dapat dilihat bahwa semua perlakuan dan interaksi perlakuan tidak berbeda nyata. Perlakuan varietas pada panen ke-1 memiliki rataannya tertinggi pada V<sub>1</sub> (37,91) dan terendah V<sub>2</sub> (30,16).

Perlakuan V<sub>1</sub> menghasilkan rataannya tertinggi panjang buah disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, seperti perawatan tanaman yaitu ketersediaan hara tanah. Pada penelitian ini sendiri hara yang diberikan dari bokashi belum mampu untuk mencukupi kebutuhan hara tanaman sehingga tidak dapat berproduksi secara optimal.

Perlakuan bokashi ampas tebu memiliki rataannya tertinggi panen pada B<sub>0</sub> (17,60) dan terendah B<sub>1</sub> (16,42). Bokashi ampas tebu tidak berpengaruh nyata karena kandungan unsur hara P yang masih belum dapat mencukupi kebutuhan hara tanaman, karena unsur hara ini berperan dalam masa produksi. Menurut Nasir,(2007) menyebutkan bahwa pupuk organik ampas tebu yang dikombinasikan dengan kotoran sapi dan arang sekam terkandung 64,24%, C 26,5%, N 1,4%, rasio C/N 18,9 P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 1,7%, dan K<sub>2</sub>O 1,8%.

### Berat Buah Per Tanaman (g)

perlakuan varietas, bokashi ampas tebu dan interaksi antara kedua perlakuan memberikan pengaruh tidak nyata pada berat buah per tanaman terung. Daftar Rataan Berat Buah Per Tanaman Terung dapat dilihat pada. Tabel 6.

Tabel 6. Rataan Berat Buah Per Tanaman(g)

BOKASHI AMPAS TEBU	VARIETAS		RATAAN
	V <sub>1</sub>	V <sub>2</sub>	
B <sub>0</sub>	0,63	0,63	1,26
B <sub>1</sub>	0,69	0,76	1,45
B <sub>2</sub>	0,68	0,82	1,50
B <sub>3</sub>	0,66	0,76	1,42
RATAAN	2,66	2,97	

Pada Tabel 6. Menunjukkan bahwa seluruh perlakuan dan interaksi perlakuan tidak berbeda nyata. Varietas dengan data tertinggi yaitu V<sub>2</sub> (2,97) dan terendah V<sub>1</sub> (2,66). Varietas tanaman akan berkembang jika perawatan tanamannya baik seperti penyediaan hara tanaman, akan tetapi pemberian pupuk tidak dapat langsung bisa dimanfaatkan tanaman dan membutuhkan proses lagi, dari hal penyediaan hara dari bokashi ampas tebu disini belum mampu mencukupi kebutuhan hara tanaman.

Bokashi ampas tebu memiliki rata-rata tertinggi yaitu B<sub>2</sub> (1,50) dan terendah B<sub>0</sub> (1,26). Perlakuan bokashi berpengaruh tidak nyata disebabkan karena pupuk ini termasuk pupuk organik yang pada dasarnya lebih lama tersedia dari pada pupuk buatan, menurut Sutedjo,(2010) mengatakan bahwa macam pupuk yang diperlukan tanaman berbeda-beda tergantung pada jenis tanamannya dan ketidak tersedianya di dalam tanah. Kenyataannya diantara pupuk yang diperlukan ada yang lambat dan ada yang cepat tersedia bagi keperluan tanaman. Karena itulah maka waktu-waktu pemberian pupuk harus diperhatikan. Pupuk yang lambat tersedianya bagi tanaman misalnya pupuk kandang, karena harus mengalami perubahan terlebih dahulu. Karena termasuk dalam jenis pupuk organik yang mengandung banyak hara tetapi jumlahnya sedikit.

### Berat Buah Per Plot (g)

perlakuan varietas berpengaruh nyata pada panen pertama, bokashi ampas tebu dan interaksi antara kedua perlakuan memberikan pengaruh tidak nyata pada berat buah per plot tanaman terung. Daftar Rataan Berat Buah Per Plot Tanaman dapat dilihat pada. Tabel 7.

Tabel 7. Rataan Berat Buah Per Plot(g) Panen Keseluruhan

BOKASHI	VARIETAS		RATAAN
	V <sub>1</sub>	V <sub>2</sub>	
B <sub>0</sub>	1741,00	2786,67	4527,67
B <sub>1</sub>	2132,00	3087,67	5219,67
B <sub>2</sub>	2236,33	3394,00	5630,33
B <sub>3</sub>	2006,00	4216,67	6222,67
RATAAN	8115,33	13485,00	

keterangan : angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji DMRT 5%

Dari Tabel 7. Dapat dilihat bahwa perlakuan varietas dengan rataian tertinggi panen berbeda tidak nyata yaitu V<sub>2</sub> (13485,00) terendah V<sub>1</sub> (8115,33).

Dapat dilihat bahwa perlakuan V<sub>2</sub> memberikan hasil yang terbaik yaitu 13485,00 g. Perlakuan yang menghasilkan produksi tertinggi adalah varietas terung pondoh, dan terendah adalah varietas terung ungu, hal ini disebabkan karena faktor ketahanan tanaman akan faktor luar seperti gulma ataupun hama yang menyerang tanaman, terung pondoh memiliki ketahanan yang lebih baik dari pada terung ungu. Menurut penelitian (Urwan, 2017) menyatakan bahwa hama dan gulma juga dapat mengganggu pertumbuhan tanaman terung ungu. Tumbuhnya gulma disekitar dapat menyebabkan adanya kompetisi dalam penyerapan nutrisi sehingga kebutuhan tanaman terung ungu sendiri kurang maksimal.

Perlakuan bokashi ampas tebu dengan rataian tertinggi panen yaitu B<sub>3</sub> (6222,67) dan terendah B<sub>0</sub> (4527,67), bokashi ampas tebu ini memberikan pengaruh tidak nyata disebabkan lambatnya ketersediaan hara dalam tanah karena membutuhkan bantuan mikroba tanah lagi agar dapat tersedia dalam tanah, menurut (Ignatius, 2014) mengatakan bahwa faktor lain yang dapat menyebabkan belum berpengaruhnya pupuk organik terhadap pertumbuhan vegetative

tanaman terung dan jumlah buah karena lambannya ketersediaan hara yang terkandung dalam tanah, sedangkan pada saat pertumbuhan dan perkembangan tanaman sangat membutuhkan unsur hara, terutama unsur hara makro N, P dan K.

**Berat Kering Keseluruhan Tanaman (g)**

Data pengamatan berat kering tanaman seluruhnya tanaman dengan perlakuan varietas dan bokashi ampas tebu beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 33 – 34.

perlakuan varietas, bokashi ampas tebu dan interaksi antara kedua perlakuan memberikan pengaruh tidak nyata pada berat kering tanaman seluruhnya tanaman terung.

Daftar Rataan Berat Kering Keseluruhan Tanaman dapat dilihat pada. Tabel 8.

Tabel 8. Rataan Berat Kering Tanaman Seluruhnya Tanaman Terung (gram)

BOKASHI	VARIETAS		RATAAN
	V <sub>1</sub>	V <sub>2</sub>	
B <sub>0</sub>	81,42	90,58	86,00
B <sub>1</sub>	86,08	97,00	91,54
B <sub>2</sub>	74,75	95,00	84,88
B <sub>3</sub>	81,00	94,08	87,54
RATAAN	80,81	94,17	

Dari Tabel 8. menunjukkan bahwa seluruh perlakuan dan interaksi perlakuan tidak berbeda nyata. Pada perlakuan varietas tanaman untuk rataannya tertinggi yaitu V<sub>2</sub> (94,17) dan terendah V<sub>1</sub> (80,81). Varietas tanaman yang ditanam akan berkembang jika unsur hara yang ada pada tanah tercukupi untuk kebutuhan hara tanaman. Pada perlakuan bokashi ampas tebu tidak berpengaruh nyata dengan rataannya tertinggi yaitu B<sub>1</sub> (98,67) dan terendah B<sub>2</sub> (92,21). Bokashi ampas tebu tidak memberikan pengaruh nyata karena kandungan hara yang belum bias mencukupi kebutuhan dari tanaman terung sehingga perlakuan dari varietas tanaman pun kurang dapat berkembang dengan optimal. Bokashi ampas tebu belum mampu mencukupi kebutuhan hara tanaman kemungkinan disebabkan karena belum terlalu matangnya bokashi yang menyebabkan C/N rasio tinggi sehingga hara yang diserap tidak akan optimal, hal ini

sesuai dengan Sinaga, (2010) yang menyatakan bahwa kompos yang belum matang (C/N tinggi) dianggap merugikan bila langsung diberikan ke tanah. Bahan organik tidak akan langsung dimanfaatkan oleh tanaman bila perbandingan C/N dalam bahan tersebut relatif tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari penelitian dan analisis data didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perlakuan varietas tanaman terung V<sub>2</sub> memberikan jumlah daun Terbaik umur 2 MST yaitu 18,17 (Helai) dan pada berat buah per plot 6222,67 g
2. Perlakuan bokashi ampas tebu tidak memberikan pengaruh nyata pada semua parameter yang diamati.
3. Tidak ada interaksi dari dua varietas Yufita F-1 dan Genotipe 042 terhadap pemberian bokashi ampas tebu pada semua parameter yang diamati.

### **Saran**

Diperlukan penelitian lanjutan dengan meningkatkan dosis pemberian bokashi ampas tebu, Terhadap Varietas Terung pada lahan yang berbeda.

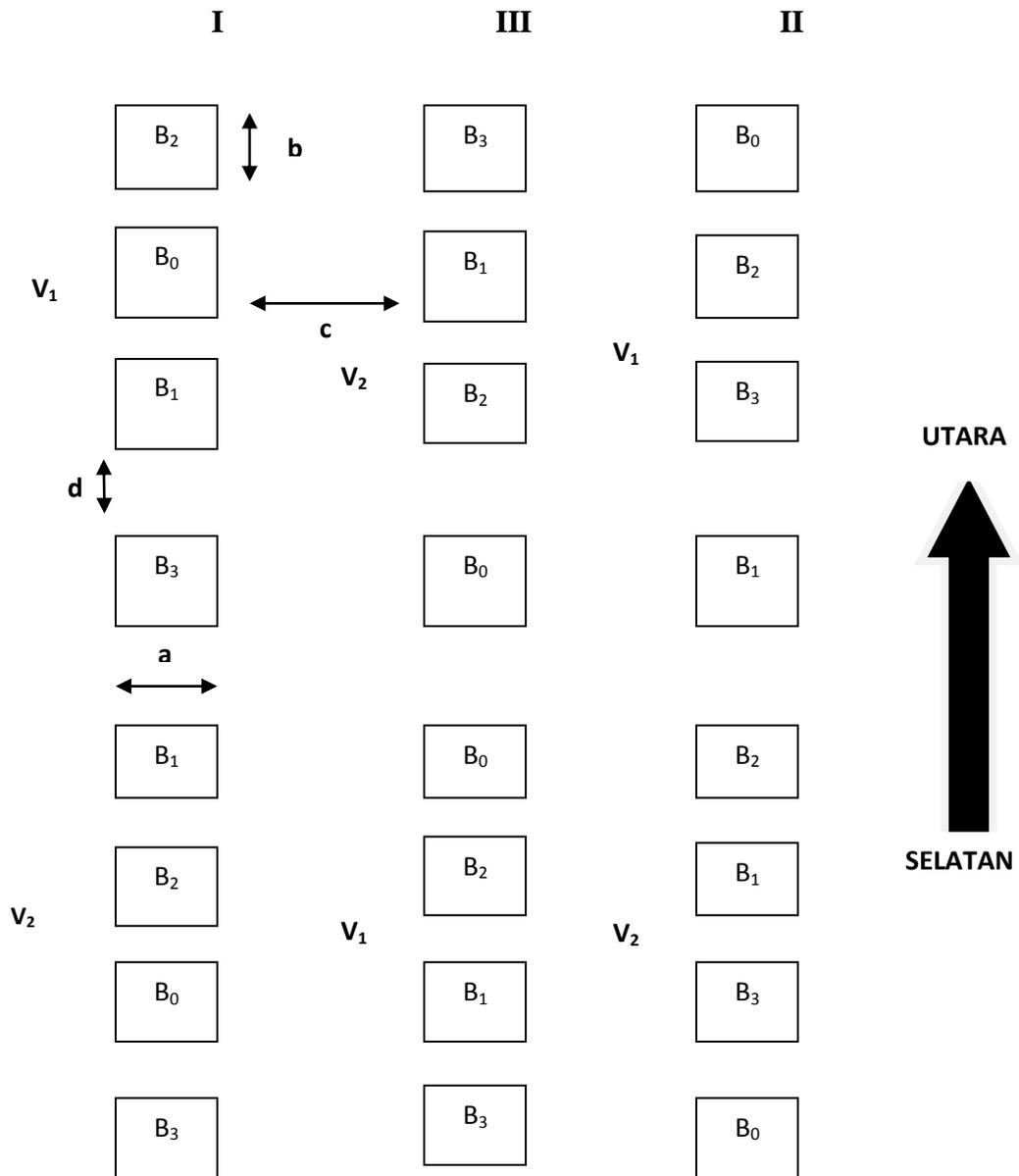
## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. 2004. *Nutrisi Tanaman*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Apriliani, A. 2010. *Pemanfaatan Arang Ampas Tebu Sebagai Adsorben Ion Logam Cd, Cr, Cu dan pb limbah air*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Cahaya dan Dody. 2012. *Pembuatan Kompos dengan Menggunakan Limbah Padat Organik sampah sayuran dan ampas tebu*. Semarang. Skripsi. Jurusan teknik kimia universitas Diponegoro.1-7
- Desti. D.P. 2016. *Identifikasi Karakter Kualitatif dan Kuantitatif Beberapa Varietas Terung (*Solanum melongena* L.)*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Eriyandi, B. 2008. *Cara dan Upaya Budidaya Terung*. CV Wahana Iptek. Bandung. 124 hlmn.
- Frita, 2015. *Perlindungan Hukum Terhadap Pemuliaan dan Varietas Tanaman Terung Putih (Kania F1)*. Skripsi. Universitas Jember. Hal 4-26.
- Gomez K.A. Gomez A.A. 1995. *Prosedur Statistik untuk Penelitian Pertanian*. Jakarta Universitas Indonesia Press.
- Hadrjowigeno, S. 2010. *Ilmu Tanah*. Akademika Presindo. Jakarta.
- Hastuti, D.S.L. 2007. *Terung Tinjauan Langsung Kebeberapa Pasar di Kota Bogor*. USURepository. 11 hlm.
- Ignatius, H. Irianto dan Ahmad, R. 2014. *Respon Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair Urine Sapi*. Volume 16, Nomor 1, Hal. 31-38. ISSN : 0852-8349.
- Iritani, G. 2012. *Vegetable Gardening Indonesia Tera*. Yogyakarta
- Mashudi, 2007. *Budidaya Terung*. Azka Press. Jakarta. 52 hlmn.
- Mawarni, R. 2014. *Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung Baby Corn terhadap Pemberian Monosodium Glutamat dan Rock Phosphate*. *Jurnal Penelitian Pertanian BERNAS*, Volume 10. No. 1. ISSN 0216-7689.
- Nariratih, I. MMB. D. Gantar, S. 2013. *Ketersediaan Nitrogen pada Tiga Jenis Tanah Akibat Pemberian Tiga Bahan Organik dan Serapannya Pada Tanaman Jagung*. *Jurnal Online Agroekoteknologi*, Vol. 1, No. 3, Juni 2013. ISSN No. 2337-6597.
- Nasir, 2007. *Teknik Pembuatan Bokashi*. <http://www.dispeternakpandegelang.go.id>. Diakses tanggal 10 februari 2009.

- Rotilihya F. 2017. Uji Hasil Sembilan Galur Harapan Terung (*Solanum melongena* L.) IPB Di Bogor, Jawa Barat. Skripsi. Departemen Agronomi dan Hortikultura. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Rukmana, (2001) Kedelai dan Paca Panen. Kanisus Yogyakarta.
- Sahri Muldiana dan Rosdiana, 2017. Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan 15419 \*Email:sahrimuldiana@gmail.com
- Sasongko, J. 2010. Pengaruh Macam Pupuk NPK dan Macam Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Shoreayanto. 2002. Pengaruh pemberian dosis dan waktu pemberian bokashi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang putih (*Alium sativum* L.)
- Simatupang. 2014. Sayuran Jepang. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sinaga, D. 2010. Pembuatan Pupuk Cair dari Sampah Organik dengan Menggunakan Boica sebagai Stater. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Sinta, R. 2018. Pertumbuhan Bibit Terung Putih (*Solanum melongena* L.) Pada Volume Media Semai Dan Konsentrasi Pupuk Yang Berbeda. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Soetasad, A.A. dan Muryanti. S. 2003. Budidaya Terung Lokal dan Terung Jepang. Penebar Swadaya. Jakarta. 96 hlm.
- Sunarjono, 2013. Bertanam Jenis Sayur-Sayuran. Penebar Swadaya. Jakarta. Halaman 38 – 47
- Sutedjo, M.M. 2010. Pupuk dan Cara Pemupukan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Titis, I. 2017. Pengaruh Penyiangan Gulma dan Dua Varietas Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Terung (*Solanum melongena* L.). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Urwan, E. 217. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.) dengan Menggunakan Polybag. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Webber, C. L. III, White, P. M. Jr., Spaunhors, D. J., & Petrie, E. C. (2017). Comparative performance of sugarcane bagasse and black polyethylene mulch for squash production. *Journal of Agricultural Science*, 9(11), 1-9. <https://doi.org/10.5539/jas.v9n11p.1>

## DAFTAR LAMPIRAN

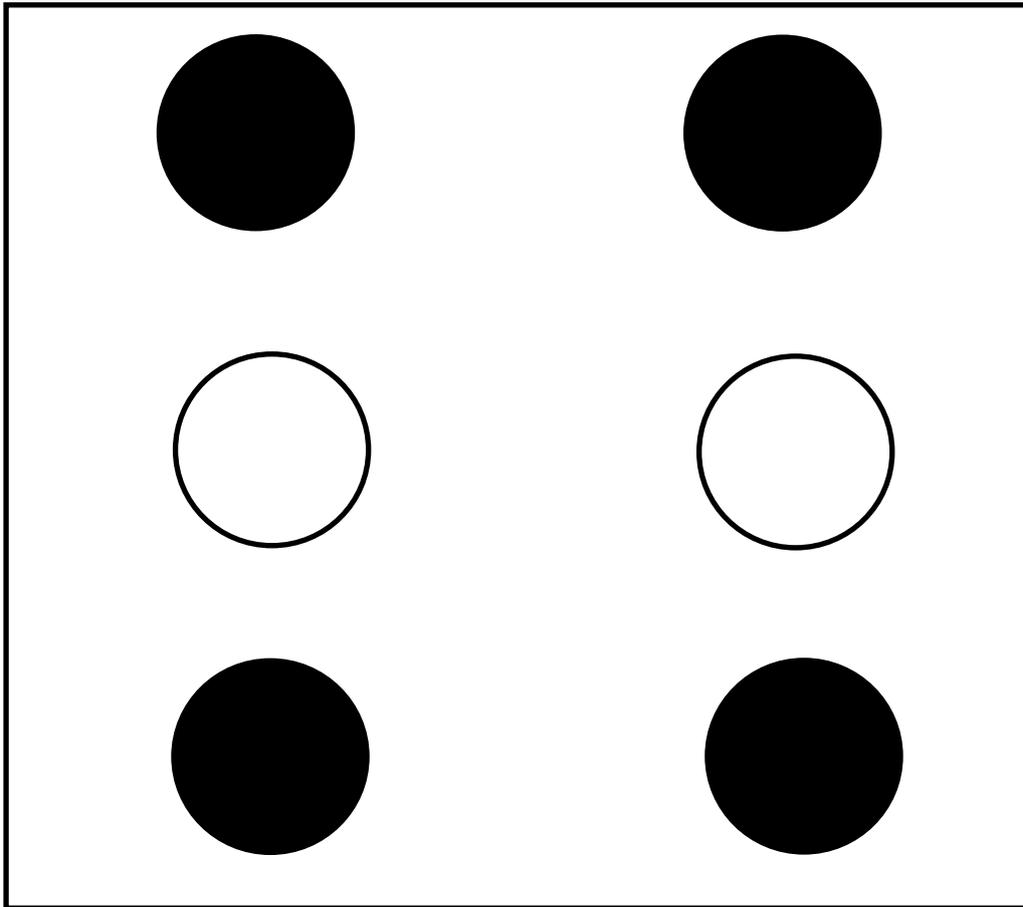
### Lampiran 1. Bagan Plot Penelitian



Keterangan :

- a. Lebar plot penelitian : 200 cm
- b. Panjang plot penelitian : 300 cm
- c. Jarak antar ulangan : 50 cm
- d. Jarak antar plot : 25

Lampiran 2. Bagan Sampel Peneletian



Keterangan :

 : Tanaman Sampel

 : Bukan Tanaman Sampel

### Lampiran 3. Deskripsi Tanaman Terung Varietas Yuvita F<sub>1</sub>

Kode Produksi	: 045/Kpts/SR.120/D.2.7/4/2017
Rekomendasi Dataran	: Rendah - Menengah
Umur Panen (HST)	: 55 HST
Bobot per Buah (g)	: 150-200 g/buah
Potensi Hasil (ton/ha)	: 60-70
Warna Buah	: Ungu Mengkilap
Ketahanan Penyakit	: Gemini virus dan Bacterial Wilt

(Anonim, 2018).

#### Lampiran 4. Deskripsi genotipe terung 042

Nama genotipe	: IPB 042
Umur panen (HST)	: 70,27
Tinggi tanaman (cm)	: 134,21
Tinggi dikotomus (cm)	: 36,97
Diameter batang (cm)	: 1,77
Lebar kanopi (cm)	: 91,81
Lebar daun (cm)	: 25,02
Panjang daun (cm)	: 28,90
Jumlah daun	: 72,14
Panjang buah (cm)	: 5,56
Diameter buah (cm)	: 3,93
Bobot buah per tanaman (g)	: 652,90
Bobot per buah (g)	: 37,18
Produktivitas (ton / ha)	: 15.67
Lekukan tepi helai daun	: kuat
Ujung daun	: tumpul
Intensitas warna hijau daun	: gelap
Warna tulang daun	: hijau
Warna bunga	: ungu
Warna buah panen pasar	: hijau sedang
Warna buah matang	: kuning
Bentuk buah	: bulat telur

(Rotilihya, 2017).

Lampiran 5. Rataan tinggi tanaman terung umur 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan	
	1	2	3			
V <sub>1</sub>	B <sub>0</sub>	9,00	7,25	11,00	27,25	9,08
	B <sub>1</sub>	8,25	7,75	10,50	26,50	8,83
	B <sub>2</sub>	9,25	7,50	10,75	27,50	9,17
	B <sub>3</sub>	9,50	7,00	10,25	26,75	8,92
Jumlah	36,00	29,50	42,50	108,00	36,00	
V <sub>2</sub>	B <sub>0</sub>	7,75	9,00	7,50	24,25	8,08
	B <sub>1</sub>	8,25	9,50	7,75	25,50	8,50
	B <sub>2</sub>	8,25	8,50	7,75	24,50	8,17
	B <sub>3</sub>	8,00	8,50	8,75	25,25	8,42
Jumlah	32,25	35,50	31,75	99,50	33,17	
Total	68,25	65,00	74,25	207,50	69,17	
Rataan	8,53	8,13	9,28	25,94	8,65	

Lampiran 6, Daftar sidik ragam tinggi tanaman terung umur 2 MST

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel 0,05
Ulangan	2	1794,01	897,01	101,40	19,00
V	1	3,01	3,01	0,34 <sup>tn</sup>	18,51
Galat (a)	2	17,69	8,85		
B	3	0,03	0,01	0,05 <sup>tn</sup>	3,49
B Linier	1	0,02	0,02	0,08 <sup>tn</sup>	4,75
B Kuadrat	1	0,01	0,01	0,05 <sup>tn</sup>	4,75
B Kubik	1	0,00	0,00	0,01 <sup>tn</sup>	4,75
V X B	3	0,53	0,18	0,78 <sup>tn</sup>	3,49
Galat (b)	12	2,72	0,23		
Total	26				

KK a            34,4013  
 KK b            5,50538  
 tn                : Tidak nyata

Lampiran 7. Rataan tinggi tanaman terung umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan	
	1	2	3			
V <sub>1</sub>	B <sub>0</sub>	14,75	11,00	27,13	52,88	17,63
	B <sub>1</sub>	14,75	11,00	26,25	52,00	17,33
	B <sub>2</sub>	15,13	10,88	27,25	53,25	17,75
	B <sub>3</sub>	16,00	11,75	25,00	52,75	17,58
Jumlah	60,63	44,63	105,63	210,88	70,29	
V <sub>2</sub>	B <sub>0</sub>	12,88	20,00	10,75	43,63	14,54
	B <sub>1</sub>	11,50	23,25	13,25	48,00	16,00
	B <sub>2</sub>	11,25	25,75	12,63	49,63	16,54
	B <sub>3</sub>	10,50	23,25	11,75	45,50	15,17
Jumlah	46,13	92,25	48,38	186,75	62,25	
Total	106,75	136,88	154,00	397,63	132,54	
Rataan	13,34	17,11	19,25	49,70	16,57	

Lampiran 8. Sidik ragam tinggi tanaman umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel 0,05
Ulangan	2	6587,74	3293,87	9,48 <sup>tn</sup>	19,00
V	1	24,25	24,25	0,07 <sup>tn</sup>	18,51
Galat (a)	2	695,24	347,62		
B	3	3,69	1,23	0,72 <sup>tn</sup>	3,49
B Linier	1	0,55	0,55	0,32 <sup>tn</sup>	4,75
B Kuadrat	1	2,75	2,75	1,60 <sup>tn</sup>	4,75
B Kubik	1	0,39	0,39	0,23 <sup>tn</sup>	4,75
V X B	3	3,63	1,21	0,70 <sup>tn</sup>	3,49
Galat (b)	12	20,60	1,72		
Total	26				

KK a            112,536  
 KK b            7,90755  
 tn                : Tidak nyata

Lampiran 9. Rataan diameter batang tanaman terung umur 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan	
	1	2	3			
V <sub>1</sub>	B <sub>0</sub>	0,33	0,44	0,52	1,28	0,43
	B <sub>1</sub>	0,32	0,43	0,45	1,20	0,40
	B <sub>2</sub>	0,33	0,50	0,49	1,32	0,44
	B <sub>3</sub>	0,33	0,56	0,42	1,30	0,43
Jumlah	1,31	1,92	1,87	5,10	1,70	
V <sub>2</sub>	B <sub>0</sub>	0,50	0,55	0,40	1,45	0,48
	B <sub>1</sub>	0,47	0,34	0,41	1,22	0,41
	B <sub>2</sub>	0,48	0,40	0,47	1,34	0,45
	B <sub>3</sub>	0,55	0,36	0,49	1,40	0,47
Jumlah	1,99	1,64	1,77	5,40	1,80	
Total	3,30	3,56	3,64	10,50	3,50	
Rataan	0,41	0,44	0,46	1,31	0,44	

Lampiran 10. Sidik ragam diameter batang tanaman terung umur 2 MST

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel 0,05
Ulangan	2	4,59	2,29	68,82 <sup>tn</sup>	19,00
V	1	0,00	0,00	0,11 <sup>tn</sup>	18,51
Galat (a)	2	0,07	0,03		
B	3	0,01	0,00	0,92 <sup>tn</sup>	3,49
B Linier	1	0,00	0,00	0,05 <sup>tn</sup>	4,75
B Kuadratik	1	0,00	0,00	1,40 <sup>tn</sup>	4,75
B Kubik	1	0,00	0,00	1,32 <sup>tn</sup>	4,75
V X B	3	0,00	0,00	0,23 <sup>tn</sup>	3,49
Galat (b)	12	0,04	0,00		
Total	26				

KK a            41,7572  
 KK b            13,6154  
 tn                : Tidak nyata

Lampiran 11. Rataan diameter batang tanaman terung umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan	
	1	2	3			
V <sub>1</sub>	B <sub>0</sub>	0,69	0,94	0,82	2,45	0,82
	B <sub>1</sub>	0,71	0,95	0,76	2,41	0,80
	B <sub>2</sub>	0,68	0,97	0,72	2,36	0,79
	B <sub>3</sub>	0,79	0,95	0,68	2,41	0,80
Jumlah		2,86	3,80	2,98	9,63	3,21
V <sub>2</sub>	B <sub>0</sub>	0,94	0,79	0,92	2,65	0,88
	B <sub>1</sub>	0,95	0,78	0,94	2,67	0,89
	B <sub>2</sub>	0,92	0,85	0,95	2,73	0,91
	B <sub>3</sub>	0,94	0,67	0,94	2,55	0,85
Jumlah		3,75	3,09	3,76	10,59	3,53
Total		6,61	6,89	6,73	20,22	6,74
Rataan		0,83	0,86	0,84	2,53	0,84

Lampiran 12. Sidik ragam diameter batang tanaman terung umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel
					0,05
Ulangan	2	17,04	8,52	85,06 <sup>tn</sup>	19,00
V	1	0,04	0,04	0,38 <sup>tn</sup>	18,51
Galat (a)	2	0,20	0,10		
B	3	0,00	0,00	0,28 <sup>tn</sup>	3,49
B Linier	1	0,00	0,00	0,57 <sup>tn</sup>	4,75
B Kuadratik	1	0,00	0,00	0,17 <sup>tn</sup>	4,75
B Kubik	1	0,00	0,00	0,11 <sup>tn</sup>	4,75
V X B	3	0,00	0,00	0,56 <sup>tn</sup>	3,49
Galat (b)	12	0,03	0,00		
Total	26				

KK a            37,5598  
 KK b            6,07811  
 tn                : Tidak nyata

Lampiran 13. Rataan jumlah daun tanaman terung umur 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan	
	1	2	3			
V <sub>1</sub>	B <sub>0</sub>	4,00	4,00	4,75	12,75	4,25
	B <sub>1</sub>	4,75	4,00	4,00	12,75	4,25
	B <sub>2</sub>	4,00	4,25	4,00	12,25	4,08
	B <sub>3</sub>	4,50	4,50	4,00	13,00	4,33
Jumlah	17,25	16,75	16,75	50,75	16,92	
V <sub>2</sub>	B <sub>0</sub>	4,00	4,25	4,50	12,75	4,25
	B <sub>1</sub>	4,75	5,00	5,00	14,75	4,92
	B <sub>2</sub>	4,25	4,00	4,50	12,75	4,25
	B <sub>3</sub>	5,00	4,50	4,75	14,25	4,75
Jumlah	18,00	17,75	18,75	54,50	18,17	
Total	35,25	34,50	35,50	105,25	35,08	
Rataan	4,41	4,31	4,44	13,16	4,39	

Lampiran 14. Sidik ragam jumlah daun tanaman terung umur 2 MST

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel
					0,05
Ulangan	2	461,57	230,78	4220,02 <sup>tn</sup>	19,00
V	1	0,59	0,59	10,71 <sup>tn</sup>	18,51
Galat (a)	2	0,11	0,05		
B	3	0,78	0,26	2,60 <sup>tn</sup>	3,49
B Linier	1	0,06	0,06	0,63 <sup>tn</sup>	4,75
B Kuadratik	1	0,00	0,00	0,03 <sup>tn</sup>	4,75
B Kubik	1	0,71	0,71	7,14 <sup>tn</sup>	4,75
V X B	3	0,38	0,13	1,28 <sup>tn</sup>	3,49
Galat (b)	12	1,20	0,10		
Total	26				

KK a            5,33253  
 KK b            7,20463  
 tn                : Tidak nyata

Lampiran 15. Rataan jumlah daun tanaman terung umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan	
	1	2	3			
V <sub>1</sub>	B <sub>0</sub>	5,25	6,00	5,50	16,75	5,58
	B <sub>1</sub>	5,50	5,50	6,50	17,50	5,83
	B <sub>2</sub>	5,00	5,75	5,00	15,75	5,25
	B <sub>3</sub>	6,00	5,50	5,75	17,25	5,75
Jumlah	21,75	22,75	22,75	67,25	22,42	
V <sub>2</sub>	B <sub>0</sub>	5,75	6,00	5,75	17,50	5,83
	B <sub>1</sub>	6,00	5,25	6,00	17,25	5,75
	B <sub>2</sub>	5,75	6,50	5,25	17,50	5,83
	B <sub>3</sub>	6,00	6,00	6,00	18,00	6,00
Jumlah	23,50	23,75	23,00	70,25	23,42	
Total	45,25	46,50	45,75	137,50	45,83	
Rataan	5,66	5,81	5,72	17,19	5,73	

Lampiran 16. Daftar sidik ragam jumlah daun tanaman terung umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel
					0,05
Ulangan	2	787,76	393,88	5601,85 <sup>tn</sup>	19,00
V	1	0,38	0,38	5,33 <sup>tn</sup>	18,51
Galat (a)	2	0,14	0,07		
B	3	0,36	0,12	0,60 <sup>tn</sup>	3,49
B Linier	1	0,02	0,02	0,09 <sup>tn</sup>	4,75
B Kuadratik	1	0,09	0,09	0,46 <sup>tn</sup>	4,75
B Kubik	1	0,25	0,25	1,25 <sup>tn</sup>	4,75
V X B	3	0,33	0,11	0,55 <sup>tn</sup>	3,49
Galat (b)	12	2,43	0,20		
Total	26				

KK a                    4,62834

KK b                    7,84983

tn                    : Tidak nyata

Lampiran 17. Rataan jumlah cabang produktif tanaman terung

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan	
	1	2	3			
V <sub>1</sub>	B <sub>0</sub>	2,25	5,25	3,00	10,50	3,50
	B <sub>1</sub>	2,75	3,50	2,25	8,50	2,83
	B <sub>2</sub>	2,50	5,25	3,75	11,50	3,83
	B <sub>3</sub>	2,50	6,00	2,75	11,25	3,75
Jumlah		10,00	20,00	11,75	41,75	13,92
V <sub>2</sub>	B <sub>0</sub>	5,00	2,50	5,75	13,25	4,42
	B <sub>1</sub>	4,00	2,75	6,00	12,75	4,25
	B <sub>2</sub>	3,75	2,50	4,50	10,75	3,58
	B <sub>3</sub>	6,00	2,50	6,00	14,50	4,83
Jumlah		18,75	10,25	22,25	51,25	17,08
Total		28,75	30,25	34,00	93,00	31,00
Rataan		3,59	3,78	4,25	11,63	3,88

Lampiran 18. Sidik ragam jumlah cabang produktif tanaman terung

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel 0,05
Ulangan	2	360,38	180,19	11,45 <sup>tn</sup>	19,00
V	1	3,76	3,76	0,24 <sup>tn</sup>	18,51
Galat (a)	2	31,47	15,74		
B	3	1,92	0,64	1,49 <sup>tn</sup>	3,49
B Linier	1	0,41	0,41	0,95 <sup>tn</sup>	4,75
B Kuadratik	1	1,50	1,50	3,49 <sup>tn</sup>	4,75
B Kubik	1	0,01	0,01	0,02 <sup>tn</sup>	4,75
V X B	3	2,36	0,79	1,83 <sup>tn</sup>	3,49
Galat (b)	12	5,16	0,43		
Total	26				

KK a            102,374

KK b            16,9163

tn            : Tidak nyata

Lampiran 19. Rataan panjang buah tanaman terung panen 1

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan	
	1	2	3			
V <sub>1</sub>	B <sub>0</sub>	22,00	14,00	25,00	61,00	20,33
	B <sub>1</sub>	21,00	11,50	24,00	56,50	18,83
	B <sub>2</sub>	26,00	12,75	25,25	64,00	21,33
	B <sub>3</sub>	24,00	10,00	25,33	59,33	19,78
Jumlah	93,00	48,25	99,58	240,83	80,28	
V <sub>2</sub>	B <sub>0</sub>	14,13	18,00	12,50	44,63	14,88
	B <sub>1</sub>	12,13	20,67	12,50	45,29	15,10
	B <sub>2</sub>	11,00	25,50	11,50	48,00	16,00
	B <sub>3</sub>	10,25	17,50	10,75	38,50	12,83
Jumlah	47,50	81,67	47,25	176,42	58,81	
Total	140,50	129,92	146,83	417,25	139,08	
Rataan	17,56	16,24	18,35	52,16	17,39	

Lampiran 20. Sidik ragam panjang buah tanaman terung panen 1

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel 0,05
Ulangan	2	7254,07	3627,03	12,78 <sup>tn</sup>	19,00
V	1	172,90	172,90	0,61 <sup>tn</sup>	18,51
Galat (a)	2	567,82	283,91		
B	3	18,19	6,06	1,46 <sup>tn</sup>	3,49
B Linier	1	1,44	1,44	0,35 <sup>tn</sup>	4,75
B Kuadratik	1	4,45	4,45	1,07 <sup>tn</sup>	4,75
B Kubik	1	12,30	12,30	2,97 <sup>tn</sup>	4,75
V X B	3	7,74	2,58	0,62 <sup>tn</sup>	3,49
Galat (b)	12	49,70	4,14		
Total	26				

KK a            96,9179  
 KK b            11,706  
 tn                : Tidak nyata

Lampiran 21. Rataan panjang buah tanaman terung panen 2

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan	
	1	2	3			
V <sub>1</sub>	B <sub>0</sub>	24,00	10,33	25,00	59,33	19,78
	B <sub>1</sub>	18,00	12,00	18,00	48,00	16,00
	B <sub>2</sub>	22,50	12,63	18,00	53,13	17,71
	B <sub>3</sub>	22,75	12,33	18,50	53,58	17,86
Jumlah	87,25	47,29	79,50	214,04	71,35	
V <sub>2</sub>	B <sub>0</sub>	12,50	23,25	10,50	46,25	15,42
	B <sub>1</sub>	12,50	24,50	10,25	47,25	15,75
	B <sub>2</sub>	10,25	23,50	12,25	46,00	15,33
	B <sub>3</sub>	12,00	22,50	11,50	46,00	15,33
Jumlah	47,25	93,75	44,50	185,50	61,83	
Total	134,50	141,04	124,00	399,54	133,18	
Rataan	16,81	17,63	15,50	49,94	16,65	

Lampiran 22. Sidik ragam panjang buah tanaman terung panen 2

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel 0,05
Ulangan	2	6651,40	3325,70	11,29 <sup>tn</sup>	19,00
V	1	33,94	33,94	0,12 <sup>tn</sup>	18,51
Galat (a)	2	588,98	294,49		
B	3	9,10	3,03	0,81 <sup>tn</sup>	3,49
B Linier	1	1,66	1,66	0,44 <sup>tn</sup>	4,75
B Kuadratik	1	4,85	4,85	1,29 <sup>tn</sup>	4,75
B Kubik	1	2,59	2,59	0,69 <sup>tn</sup>	4,75
V X B	3	12,73	4,24	1,13 <sup>tn</sup>	3,49
Galat (b)	12	45,22	3,77		
Total	26				

KK a            103,082

KK b            11,6601

tn            : Tidak nyata

Lampiran 23. Rataan berat buah tanaman sampel terung panen 1

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan	
	1	2	3			
V <sub>1</sub>	B <sub>0</sub>	0,04	0,46	0,20	0,70	0,23
	B <sub>1</sub>	0,03	0,64	0,23	0,90	0,30
	B <sub>2</sub>	0,04	0,60	0,17	0,80	0,27
	B <sub>3</sub>	0,04	0,51	0,07	0,62	0,21
Jumlah	0,14	2,21	0,66	3,01	1,00	
V <sub>2</sub>	B <sub>0</sub>	0,50	0,11	0,28	0,89	0,30
	B <sub>1</sub>	0,60	0,10	0,33	1,03	0,34
	B <sub>2</sub>	0,34	0,10	0,87	1,30	0,43
	B <sub>3</sub>	0,59	0,12	0,41	1,12	0,37
Jumlah	2,02	0,42	1,89	4,33	1,44	
Total	2,16	2,63	2,55	7,34	2,45	
Rataan	0,27	0,33	0,32	0,92	0,31	

Lampiran 24. Sidik ragam berat buah tanaman sampel terung panen 1

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel 0,05
Ulangan	2	2,24	1,12	2,34 <sup>tn</sup>	19,00
V	1	0,07	0,07	0,15 <sup>tn</sup>	18,51
Galat (a)	2	0,96	0,48		
B	3	0,03	0,01	0,41 <sup>tn</sup>	3,49
B Linier	1	0,00	0,00	0,17 <sup>tn</sup>	4,75
B Kuadratik	1	0,02	0,02	0,99 <sup>tn</sup>	4,75
B Kubik	1	0,00	0,00	0,06 <sup>tn</sup>	4,75
V X B	3	0,02	0,01	0,31 <sup>tn</sup>	3,49
Galat (b)	12	0,25	0,02		
Total	26				

KK a                    226,28

KK b                    47,3023

tn                    : Tidak nyata

Lampiran 25. Rataan berat buah tanaman sampel terung panen 2

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan	
	1	2	3			
V <sub>1</sub>	B <sub>0</sub>	0,16	0,53	0,12	0,80	0,27
	B <sub>1</sub>	0,21	0,51	0,10	0,82	0,27
	B <sub>2</sub>	0,17	0,63	0,17	0,96	0,32
	B <sub>3</sub>	0,13	0,76	0,09	0,97	0,32
Jumlah	0,67	2,42	0,46	3,55	1,18	
V <sub>2</sub>	B <sub>0</sub>	0,43	0,14	0,44	1,00	0,33
	B <sub>1</sub>	0,59	0,14	0,50	1,23	0,41
	B <sub>2</sub>	0,45	0,18	0,50	1,12	0,37
	B <sub>3</sub>	0,38	0,13	0,59	1,09	0,36
Jumlah	1,84	0,58	2,03	4,45	1,48	
Total	2,51	3,00	2,49	8,00	2,67	
Rataan	0,31	0,38	0,31	1,00	0,33	

Lampiran 26. Rataan berat buah tanaman sampel terung panen 2

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel
					0,05
Ulangan	2	2,67	1,33	3,07 <sup>tn</sup>	19,00
V	1	0,03	0,03	0,08 <sup>tn</sup>	18,51
Galat (a)	2	0,87	0,43		
B	3	0,01	0,00	0,50 <sup>tn</sup>	3,49
B Linier	1	0,01	0,01	0,99 <sup>tn</sup>	4,75
B Kuadrat	1	0,00	0,00	0,49 <sup>tn</sup>	4,75
B Kubik	1	0,00	0,00	0,03 <sup>tn</sup>	4,75
V X B	3	0,01	0,00	0,52 <sup>tn</sup>	3,49
Galat (b)	12	0,07	0,01		
Total	26				

KK a 197,747

KK b 22,3837

tn : Tidak nyata

Lampiran 27. Rataan berat buah per plot tanaman terung panen

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan	
	1	2	3			
V <sub>1</sub>	B <sub>0</sub>	1023,00	3000,00	1200,00	5223,00	1741,00
	B <sub>1</sub>	1036,00	3900,00	1460,00	6396,00	2132,00
	B <sub>2</sub>	1112,00	4000,00	1597,00	6709,00	2236,33
	B <sub>3</sub>	589,00	4600,00	829,00	6018,00	2006,00
Jumlah	3760,00	15500,00	5086,00	24346,00	8115,33	
V <sub>2</sub>	B <sub>0</sub>	4100,00	860,00	3400,00	8360,00	2786,67
	B <sub>1</sub>	5000,00	763,00	3500,00	9263,00	3087,67
	B <sub>2</sub>	2800,00	982,00	6400,00	10182,00	3394,00
	B <sub>3</sub>	6200,00	850,00	5600,00	12650,00	4216,67
Jumlah	18100,00	3455,00	18900,00	40455,00	13485,00	
Total	21860,00	18955,00	23986,00	64801,00	21600,33	
Rataan	2732,50	2369,38	2998,25	8100,13	2700,04	

Lampiran 28. Sidik ragam berat buah per plot tanaman terung panen 1

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel 0,05
Ulangan	2	174965400,04	87482700,02	3,08 <sup>tn</sup>	19,00
V	1	10812495,04	10812495,04	0,38 <sup>tn</sup>	18,51
Galat (a)	2	56880532,58	28440266,29		
B	3	2284979,13	761659,71	0,83 <sup>tn</sup>	3,49
B Linier	1	2265176,41	2265176,41	2,46 <sup>tn</sup>	4,75
B Kuadrat	1	3725,04	3725,04	0,00 <sup>tn</sup>	4,75
B Kubik	1	16077,68	16077,68	0,02 <sup>tn</sup>	4,75
V X B	3	1538440,13	512813,38	0,56 <sup>tn</sup>	3,49
Galat (b)	12	11034708,50	919559,04		
Total	26				

KK a            197,513

KK b            35,5156

tn            : Tidak nyata

Lampiran 31. Rataan berat kering keseluruhan tanaman terung

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan	
	1	2	3			
V <sub>1</sub>	B <sub>0</sub>	67,50	106,00	70,75	244,25	81,42
	B <sub>1</sub>	70,00	104,00	84,25	258,25	86,08
	B <sub>2</sub>	51,00	100,25	73,00	224,25	74,75
	B <sub>3</sub>	72,25	103,75	67,00	243,00	81,00
Jumlah		260,75	414,00	295,00	969,75	323,25
V <sub>2</sub>	B <sub>0</sub>	97,00	71,25	103,50	271,75	90,58
	B <sub>1</sub>	108,50	80,00	102,50	291,00	97,00
	B <sub>2</sub>	103,75	82,50	98,75	285,00	95,00
	B <sub>3</sub>	101,25	79,25	101,75	282,25	94,08
Jumlah		410,50	313,00	406,50	1130,00	376,67
Total		671,25	727,00	701,50	2099,75	699,92
Rataan		83,91	90,88	87,69	262,47	87,49

Lampiran 32. Sidik ragam berat keseluruhan tanaman terung

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel
					0,05
Ulangan	2	183706,25	91853,13	40,27 <sup>tn</sup>	19,00
V	1	1070,00	1070,00	0,47 <sup>tn</sup>	18,51
Galat (a)	2	4562,29	2281,14		
B	3	152,86	50,95	1,72 <sup>tn</sup>	3,49
B Linier	1	1,25	1,25	0,04 <sup>tn</sup>	4,75
B Kuadratik	1	12,40	12,40	0,42 <sup>tn</sup>	4,75
B Kubik	1	139,21	139,21	4,70 <sup>tn</sup>	4,75
V X B	3	106,65	35,55	1,20 <sup>tn</sup>	3,49
Galat (b)	12	355,66	29,64		
Total	26				

KK a            54,5909

KK b            6,22255

tn            : Tidak nyata

